

Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019

Zul Hadri Butar Butar¹, Mariska Sisilia^{2*}, Ayu Pebrina Purba³, Mia Mahdalena Tarigan⁴

Fakultas Ekonomi Universitas Prima, Medan.

*²Email: sisilia.mariska@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap return saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Populasi Dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan dan hanya 9 perusahaan sektor pertanian yang memenuhi kriteria dengan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan dan parsial profitabilitas dengan variabel return on assets (X1), leverage dengan variable Debt to Equity Ratio (X2) dan likuiditas dengan variabel Current Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. nilai Adjusted R Square sebesar 13% jadi pengaruh variabel Return on Asset (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) terhadap Return Saham sebesar 13%. Sisanya 87 (100-13) persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel ukuran perusahaan, manajemen laba dan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; leverage; likuiditas; Return Saham

The effect of profitability, liquidity and leverage on stock returns in agricultural sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2019 period

Abstract

This study aims to explain the effect of profitability, leverage and liquidity on stock returns in agricultural sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2019 period. The population in this study amounted to 26 companies and only 9 companies in the agricultural sector that met the criteria with the purposive sampling technique. This study uses secondary data with classical assumption test and multiple regression analysis. The results showed that simultaneously and partially profitability with the return on assets (X1) variable, leverage with the Debt to Equity Ratio (X2) variable and liquidity with the Current Ratio variable had no and significant effect on stock returns. Adjusted R Square value is 13%, so the effect of Return on Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) and Current Ratio (X3) variables on Stock Return is 13%. The remaining 87 (100-13) percent are influenced by other variables not examined, such as firm size, earnings management and firm value.

Keywords: Profitability; leverage; liquidity; Stock returns

PENDAHULUAN

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar yang bisa diperjual-belikan (saham, obligasi, ewaran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan atau derivatif seperti opsi (*Pute* atau *call*), baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Fakhrudin, 2001:1). Dilihat dari sudut pandang ekonomi Makro pasar modal berperan sebagai piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal, yaitu naiknya pendapatan, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meratanya hasil-hasil bagi perusahaan, keberadaan pasar modal akan menambah pilihan dalam memenuhi kebutuhan dan khususnya dan dalam jangka panjang, sehingga keputusan perusahaan dalam pembelanjaan semakin bervariasi dan struktur modal perusahaan menjadi lebih optimal. Bagi investor keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan semakin terbuka. Dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan yang optimal investor yang memilih berinvestasi dalam bentuk saham dihadapkan pada pilihan untuk memaksimalkan return pada berbagai tingkat risiko atau meminimalkan risiko pada berbagai tingkat return. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gains* atau *Capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang selalu. dengan demikian return yang dihasilkan investor akan meningkat pada saat harga saham naik dan berkurang pada saat harga saham aturana. untuk kepentingan mengoptimalkan return yang diterima investor dapat melakukan serangkaian analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang umum dipergunakan investor adalah teknik analisis rasio. analisis rasio dilakukan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi individual atau kombinasi kedua laporan tersebut. Dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan secara garis besar dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*) dan rasio pasar (Robert Ang, 1997:18).

Setiap investor baik jangka panjang maupun jangka pendek memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (Robbert Ang, 1997:20). Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gains* atau *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu

Diantara rasio-rasio keuangan perusahaan rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat dipergunakan investor sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi. Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh asset (aktiva) dan equity (modal) yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Salah satu rasio leverage yang menarik perhatian investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) dan rasio likuiditas adalah Current Ratio (CR). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan (Lukman, 1998:63). Sedangkan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan yang tersedia di dalam perusahaan. Dan CR merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal meningkat dan hal ini berdampak pada peningkatan return saham. Sedangkan *Current Ratio* berbanding terbalik, jika CR semakin tinggi akan membawa pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba (Rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau menganggur. Sedangkan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan adalah debt equity ratio. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi modal pinjaman yang digunakan perusahaan terhadap modalnya (investasi), sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, maka return saham juga akan meningkat.

Setelah melewati krisis pada awal semester 2 tahun 1997e hingga desember 1998, banyak industri yang gugur karena inflasi yang tinggi. Diantara berbagai sektor yang ada, sektor agribisnis merupakan salah satu sektor yang mampu melewati masa krisis tersebut. Pada saat krisis, produk usaha agribisnis ini terus di kembangkan dari komparatif menjadi kompetitif, yaitu menjadi produk agribisnis unggulan. produk agribisnis tersebut memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Terbukti pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi industri agribisnis bangkit dengan memberikan kontribusi devisa yang tidak sedikit.

Keunggulan produk agribisnis adalah penggunaan bahan dasar lokal, yaitu menggunakan basis kekayaan alam yang berlimpah untuk membuat produk agribisnis. Penggunaan bahan lokal tersebut sangat menguntungkan agribisnis karena pada saat krisis moneter produk agribisnis tidak terhempas dengan kenaikan nilai tukar dolar US. Produk yang dihasilkan berkompetisi dengan Negara lain karena kualitas bahan dasar yang berkualitas tinggi serta berorientasi pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Berdasarkan pernyataan tersebut perlu diteliti tentang ketertarikan investor berinvestasi pada sektor pertanian ini. Investor tentu sangat tertarik untuk menanamkan dananya pada industri yang memberikan return (keuntungan) saham yang tinggi. Untuk mengetahui keterkaitan antara informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan perubahan harga saham maupun return yang dihasilkan, berbagai penelitian telah dilakukan. Dalam penelitiannya Sunarto tahun 2001 yang meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEJ. Dari penelitian Sunarto diperoleh hasil bahwa ROA, ROE dan debt ratio (DTA) secara simultan berpengaruh terhadap return saham, penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hapcin Suhairy (2006) yang berjudul "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ", hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitailitas (diwakili ROA dan ROE) dan rasio leverage (diwakili DTA) secara simultan mempengaruhi retume saham, namun secara parsial hanya rasio profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan Siti Ngaisah (2008) yang berjudul "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2004-2006", menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dan sedangkan ROE dan DTA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham dan ROA, ROE, dan DTA secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara dalam penelitian Tutus Alun Asoka Sakti (2010) yang berjudul "Pengaruh ROA dan DER terhadap Return Saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2003-2007)", menyatakan bahwa ROA tidak terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham dan DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Berikut merupakan suatu masalah atau gejala yang oleh karena itu dilakukannya penelitian:

Tabel 1. Fenomena penelitian

Nama Perusahaan	Tahun	ROA	100%	DER	100%	CR	100%	Return saham	100%
SSMS	2016	0,082599643		1,07394052		1,366858692		-0,2820513	
	2017	0,082185129	-0,50	1,374428811		4,209290772		0,07142857	125,32
	2018	0,00768149		1,776015265		5,276987004		-0,1666667	
	2019	0,001019987		1,911394568		2,510881809		-0,324	
SMAR	2016	0,09944245		1,563025305		1,345799418		0,03571429	
	2017	0,043406821		1,400367381	-0,54	1,318741426		-0,2137931	
	2018	0,02036681		1,392833657		1,491014717		0,18421053	186,16
DSNG	2016	0,032341777		1,541606341		1,075110617		0,02222222	
	2017	0,030799243		2,025993394		0,893674507		-0,0833333	
	2018	0,070535438		1,565149078		1,008662556		-0,2072727	
	2019	0,036395684		2,208257424		1,033128424	20,80	-0,059633	304,50
	2019	0,015331447		2,339912125		0,818269928		0,12195122	

Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, pada tahun 2016-2017 Return on Assets mengalami penurunan sebanyak -0,50% dimana pada tahun 2016 berjumlah 0,082599643 turun menjadi 0,082185129 pada tahun 2017. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan Return Saham yang mengalami

kenaikan sebesar 125,32%. Dimana pada tahun 2016 berjumlah -0,2820513 naik menjadi 0,07142857 pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya laba pada perusahaan tidak terlalu berdampak dengan pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh para investor. Namun laba yang rendah juga bisa menjadi masalah bagi perusahaan dikarenakan berkurangnya Return pada investor.

Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, pada tahun 2017-2018 Debt to Equity Ratio mengalami penurunan sebanyak -0,54% dimana pada tahun 2017 berjumlah 1,400367381 turun menjadi 1,392833657 pada tahun 2018. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan return saham yang mengalami kenaikan sebesar 186,16%. Dimana pada tahun 2017 berjumlah -0,2137931 naik menjadi 0,18421053 pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak berlebih. Sehingga keuntungan atas saham yang ditanamkan oleh investor memiliki return yang cukup baik.

Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk, pada tahun 2018-2019 Current Ratio mengalami penurunan sebanyak -20,80% dimana pada tahun 2018 berjumlah 1,033128424 turun menjadi 0,818269928 pada tahun 2019. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan Return Saham yang mengalami kenaikan sebesar 304,50%. Dimana pada tahun 2018 berjumlah -0,059633 naik menjadi 0,12195122 pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan terlalu besarnya kewajiban jangka pendek yang harus dibayar oleh perusahaan. walaupun demikian investor tetap menerima keuntungan atas penanaman modal.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang berjumlah 26 perusahaan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 yang diambil dari data 9 perusahaan sampel selama 4 tahun. Sampel dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi return saham sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi berganda.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen). dengan return saham sebagai variabel dependen (terikat) dan rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR) rasio leverage (Debt Equity Ratio) sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Return saham
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien X_1, X_2, X_3
X_1	= ROA
X_2	= CR
X_3	= Debt Equity Ratio
e	= Kesalahan random

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 2. Hasil uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,171	1,858		,092	,928
1 LN_ROA	,630	,508	,357	1,241	,237
LN_DER	-,258	,523	-,157	-,494	,630
LN_CR	,050	,822	,022	,061	,952

a. Dependent Variable: LN_RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil diatas maka persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,171 + 0,630X1 - 0,258X2 + 0,50X3 + e$$

Dari persamaan linier berganda hipotesis penelitian tersebut maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) adalah 0,171 artinya jika variabel bebas yaitu Return on Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) dianggap konstan, maka Return Saham pada perusahaan sub sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,171;

Nilai koefisien regresi Return One Assets (X1) adalah 0,630. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Return on Assets satu persen maka akan dilihat kenaikan Return Saham sebesar 63 persen;

Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio (X2) adalah -0,258. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Debt to Equity Ratio satu persen maka akan dilihat penurunan Return Saham sebesar 25,8 persen; dan Nilai koefisien regresi Current Ratio (X3) adalah 0,50. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio satu persen maka akan dilihat kenaikan Return Saham sebesar 50 persen.

Koefisien determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas Return on Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Berikut ini nilai dari koefisien determinasi.

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi
Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445a	,198	,013	1,49743

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_DER

Berdasarkan tabel diatas setelah ditransform diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,13 (13%) dari 0,13 x 100%. Jadi pengaruh variabel Return on Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) terhadap Return Saham. Sisanya 87 (100-13) persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel ukuran perusahaan, manajemen laba dan nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji-f)

Uji hipotesis secara simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Hasil pengujian dengan Uji-F adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,190	3	2,397	1,069	,396b
	Residual	29,150	13	2,242		
	Total	36,340	16			

a. Dependent Variable: LN_RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_DER

Dari tabel diatas setelah ditransform dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,069 dan nilai F tabel adalah sebesar 1 (df) $k = 3$, dan derajat bebas 2 (df2) $= n - k - 1 = 17 - 3 - 1 = 13$, dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel bebas, nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,41 dengan demikian $f_{hitung} 1,069$ maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} < F_{tabel} 1,069 < 3,41$ dengan nilai signifikansi 0,396 $e > e 0,05$. Jadi, secara simultan variabel Return on Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Pengujian hipotesis secara parsial (t)

Uji parsial (t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Tabel 5. Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,171	1,858		,092	,928
1 LN_ROA	,630	,508	,357	1,241	,237
LN_DER	-,258	,523	-,157	-,494	,630
LN_CR	,050	,822	,022	,061	,952

a. Dependent Variabl: LN_RETURN SAHAM

Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,16037 (13) masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

Variabel Profitabilitas yang diwakili Return on Assets, mempunyai nilai $t_{hitung} 1,241$ dengan tingkat Signifikan 0,630. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,16037 dengan signifikansi 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,241 < 2,16037$ dan nilai $sig > 0,05$ maka artinya Variabel Profitabilitas yang diwakili Return on Assets secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019;

Variabel Leverage yang diwakili Debt to Equity Ratio, mempunyai nilai $t_{hitung} -0,494$ dengan tingkat Signifikan 0,237. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,16037 dengan signifikansi 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,494 < 2,16037$ dan nilai $sig > 0,05$ maka artinya Variabel Leverage yang diwakili Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019; dan

Variabel Likuiditas yang diwakili Current Ratio, mempunyai nilai $t_{hitung} 0,061$ dengan tingkat Signifikan 0,952. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,16037 dengan signifikansi 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,061 < 2,16037$ dan nilai $sig > 0,05$ maka artinya Variabel Likuiditas yang diwakili Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Pengaruh variabel profitabilitas yang diwakili return on assets terhadap return saham

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05 maka Variabel Profitabilitas yang diwakili Return on Assets secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Felmawati, 2017) mengatakan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Return on Assets yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memberdayakan asetnya sekaligus efisiensi operasi perusahaan dapat tercapai, sebaliknya tingkat Return on Assets yang rendah menunjukkan perusahaan yang tidak efisien dan tidak berhasil memberdayakan asetnya. Tidak berpengaruhnya Return on Assets terhadap return saham, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi Return on Assets yang baik atau meningkat pada perusahaan tidak berpotensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Investor mempunyai

keyakinan potensi saham pada perusahaan akan membaik meskipun pada suatu saat profitabilitas sedang tidak baik. Kondisi ini membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi meningkat sehingga peningkatan Return on Assets tidak akan berdampak pada return saham perusahaan.

Pengaruh variabel leverage yang diwakili debt to equity ratio terhadap return saham

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < e t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05 maka Variabel Leverage yang diwakili Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri,2017) mengatakan bahwa Leverage perusahaan yang diproyeksikan dengan Debt to Equity Rasio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Debt to Equity Ratio yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada pemegang saham.

Pengaruh variabel likuiditas yang diwakili current ratio terhadap return saham

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka Variabel Likuiditas yang diwakili Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana,2016) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio likuiditas Current Ratio terhadap Return saham. Hal ini dapat terjadi diduga karena investor tidak terlalu memperhatikan perbandingan aktiva dan hutang lancar dari perusahaan. Tidak berpengaruhnya Current Ratio terhadap return saham adalah karena keyakinan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Penyebab keyakinan investor, karena kuatnya fondasi keuangan perusahaan, sehingga investor cenderung tidak melihat Current Ratio dalam melakukan investasinya dan pada akhirnya tidak membawa pengaruh terhadap return saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh, variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap return saham dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara simultan variabel Return On Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019;

Secara parsial variabel Return On Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019;

Nilai Koefisien Determinasi (R²) Adjusted R² Square sebesar 13% dimana pengaruh variabel Return On Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) terhadap Return Saham. Sisanya 87 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel ukuran perusahaan, manajemen laba dan nilai perusahaan; dan

Pada analisis regresi linier berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham = $0,171 + 0,630X_1 - 0,258X_2 + 0,50X_3 + e$

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robbert, Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia, Jakarta: Media Soft Indonesia, 1997.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. Pasar Modal Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Hapcin, Suhairy. (2006). "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Thesis. Medan. Fakultas Universitas Sumatera Utara
- Husein Umar, Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka , 2003.
- Indrianto dan Supomo , Metodologi Penelitian Bisnis , Yogyakarta : BPFE UGM , 2002
- Munawir, S, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty, 2002
- Ngaisah, Siti. (2008). "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2004-2006". Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Saragih, D. Ferdinand, Adler H Manurung dan Jonni eManurung, Dasar-Dasar Keuangan Bisnis Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT. Gramedia, 2005
- Setyowati, Widhy, Pengaruh Kandunganl Informasi Keuangan terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan: Studi Kasus Miscellaneous Industry di BEJ. Jurnal Bisnis Ekonomi Indonesia danl Keuangan Islam. Vol 9 No.1, Edisi IMaret, 2002
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: CV Alfabeta, 2004
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: CV Alfabeta, 2007
- Sunarto. 2001. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Syamsuddin, Lukman, Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan pengambilan keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 11994
- Felmawati, E. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(12).
- Fitri, R. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Return Saham. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 11(2), 32-37.
- Fitriana, D., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2007-2013. Journal of Accounting, 2(2).